

Koneksi Politik Memoderasi Hubungan Struktur Dewan Direksi dan Komisaris Terhadap Kualitas Laba di Indonesia

Ba'ti Putri Pamuji¹

Zahroh Naimah²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Indonesia

*Correspondences : putri.pamuji88@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk memperoleh bukti empiris pengujian hubungan struktur dewan direksi dan komisaris terhadap kualitas laba perusahaan dan menguji efek moderasi koneksi politik dalam hubungan keduanya. Populasi dan sampel penelitian menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang tahun 2017-2018 dengan pengambilan sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan teknik regresi berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji efek moderasi pada variabel koneksi politik. Hasil analisis membuktikan struktur dewan direksi dan komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan dan koneksi politik memoderasi hubungan keduanya. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi para pelaku bisnis untuk memperhatikan struktur dewan direksi dan komisaris dalam organisasi perusahaan serta adanya isu koneksi politik dalam mewujudkan iklim perusahaan yang baik.

Kata Kunci: Koneksi Politik; Dewan Direksi dan Komisaris; Kualitas Laba.

Political Connection Moderates the Relationship between the Structure of the Board of Directors and Commissioners on Profit Quality in Indonesia

ABSTRACT

This study was conducted to obtain empirical evidence testing the relationship between the structure of the board of directors and commissioners on the quality of company earnings and to test the moderating effect of political connections on the relationship between the two. The population and research sample used all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017-2018 range with sampling determined by a purposive sampling technique. The data analysis technique uses multiple regression techniques and Moderated Regression Analysis (MRA) to examine the moderating effect on political connection variables. The results of the analysis prove that the structure of the board of directors and commissioners has a positive effect on the quality of company earnings and political connections moderate the relationship between the two. This research provides practical implications for business people to pay attention to the structure of the board of directors and commissioners in corporate organizations as well as the issue of political connections in creating a good corporate climate.

Keywords: Political Connection; Board Structure; Earnings Quality.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 12
Denpasar, 26 Desember 2022
Hal. 3491-3503

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i12.p02

PENGUTIPAN:

Pamuji, B. P., & Naimah, Z.
(2022). Koneksi Politik
Memoderasi Hubungan
Struktur Dewan Direksi dan
Komisaris Terhadap Kualitas
Laba di Indonesia. *E-Jurnal
Akuntansi*, 32(12), 3491-3503

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
28 Juli 2022
Artikel Diterima:
22 September 2022

PENDAHULUAN

Resource Dependence Theory adalah teori yang berkembang membahas pengaruh sumber daya eksternal terhadap perilaku sebuah organisasi. Kekuasaan dalam sebuah organisasi mampu mempengaruhi perilaku organisasi dan salah satu kekuatan yang menimbulkan kekuasaan adalah koneksi politik (Salancik *et al.*, 1978). Koneksi politik adalah isu global yang menggambarkan interaksi antara pelaku bisnis dengan pemerintah untuk mencapai sebuah keuntungan seperti preferensi akses informasi terhadap perubahan regulasi atau preferensi untuk mempengaruhi interpretasi publik sesuai dengan kepentingan perusahaan (Cui *et al.*, 2018).

Kepentingan perusahaan tidak hanya memperhatikan kepentingan sekelompok tetapi juga mengorganisasi kepentingan seluruh pemangku perusahaan meliputi pemegang saham, manajemen perusahaan, maupun publik yang terkait dengan aktifitas perusahaan. Salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan adalah penyajian informasi keuangan yang berkualitas, terbebas dari *earnings management* yang mengaburkan tingkat kualitas informasi yang tersaji dalam laporan keuangan. *Earnings management* adalah aktifitas manajerial yang memanipulasi pelaporan laba dengan cara mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan (Marra, 2021).

Sebagaimana diketahui bahwa laba adalah informasi yang sangat penting dan menjadi acuan para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan strategis maka setiap perusahaan melakukan upaya untuk dapat menyajikan laba yang berkualitas. Salah satu upayanya adalah dengan menekan perilaku oportunistik manajemen dengan berbagai sistem pengawasan (Dechow *et al.*, 1996). Mekanisme pengawasan dapat terwujud melalui penerapan tata kelola perusahaan (García-Meca *et al.*, 2009) dan dewan direksi merupakan komponen kunci dalam mozaik tata kelola perusahaan untuk mengamankan kepentingan para pemegang saham dalam fungsi pengawasan terhadap aktifitas manajemen, termasuk didalamnya adalah kemungkinan terjadinya manipulasi laba (Lafond *et al.*, 2008).

Peran dan fungsi dewan direksi dan komisaris merupakan isu yang menjadi perbincangan di kalangan pembuat keputusan, akademisi, maupun peneliti karena sangat pentingnya fungsi jabatan tersebut dalam membentuk tata kelola perusahaan dalam kaitannya terhadap kontribusi dewan direksi dan komisaris dalam aktifitas pembuatan keputusan strategis yang efektif dan peran pengawasan untuk memproteksi kepentingan golongan tertentu di dalam sebuah organisasi perusahaan. Dewan direksi merepresentasikan sejumlah orang yang dipilih untuk menjadi atau berperan menjadi wakil dari pemegang saham untuk membuat sistem pengelolaan perusahaan yang sejalan dengan hukum dan peraturan serta membuat keputusan dalam isu penting perusahaan (Marra, 2021). Dewan direksi dalam lingkup pekerjaannya memiliki fungsi tugas dan kewajiban dalam dua hal yaitu fungsi pengawasan dan penasehat, memastikan agar pelaporan keuangan perusahaan disajikan secara berkualitas (Marra, 2021).

Penelitian terdahulu telah menjelaskan bahwa *board structure* dapat meningkatkan pengawasan terhadap proses penyusunan pelaporan keuangan dan menekan terjadinya manajemen laba sehingga meningkatkan kualitas laba yang disajikan oleh perusahaan (Jiang *et al.*, 2009), (Jiang *et al.*, 2008), (Niu, 2006).

Komposisi dewan direksi adalah atribut yang paling penting dalam sistem tata kelola perusahaan dalam kontribusinya mewujudkan pelaporan laba yang berkualitas dan secara empiris terbukti bahwa semakin besar ukuran dewan direksi maka semakin efisien dalam menekan terjadinya manajemen laba (Saona *et al.*, 2020). Penelitian lain memberikan bukti empiris bahwa *independent director* terbukti memberikan pengaruh paling besar dalam mewujudkan penyajian informasi keuangan yang berkualitas (Pucheta-Martínez *et al.*, 2014) dan *board size* membentuk motivasi manajemen untuk meningkatkan real earning management (Ribeiro *et al.*, 2016). Berdasarkan kerangka berpikir dan penelitian terdahulu yang telah diungkap, maka peneliti merumuskan hipotesis bahwa struktur dewan direksi dan komisaris yang diukur dengan ukuran dewan direksi dan komisaris serta independensi dewan direksi dan komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H₁: Struktur dewan direksi dan komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan.

Konsisten dengan tujuan perusahaan untuk mengurangi adanya praktik tindakan oportunistik manajemen terhadap pengelolaan sumber daya perusahaan dan manipulasi laba maka diterapkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik melalui struktur dewan direksi dan komisaris yang efektif dalam fungsi dan tugasnya. Akan tetapi fenomena koneksi politik yang berkembang sebagai bentuk kekuatan kekuasaan dalam organisasi perusahaan, diperlukan penelitian yang lebih mendalam tentang peranan koneksi politik dalam pengaruhnya terhadap hubungan antara struktur dewan direksi dan komisaris yang terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang disajikan oleh perusahaan.

Koneksi politik sebagai kekuatan eksternal dapat mempengaruhi perilaku organisasi dalam menyikapi pemenuhan kebutuhan sumber daya yang dapat mendukung keberlangsungan perusahaan. Perusahaan cenderung memiliki tendensi untuk membangun hubungan politis agar mendapatkan kemudahan-kemudahan atau keuntungan dalam hal subsidi pemerintah, keringanan pajak, kekuatan pasar, dan sebagainya (Al-dhamari *et al.*, 2015). Sedangkan kemudahan-kemudahan tersebut dapat menyebabkan perusahaan kurang memperhatikan kualitas laba yang disajikan (Chaney, Paul K *et al.*, 2011).

Koneksi politik yang dapat mengintervensi kualitas penyajian laba perusahaan telah dibahas pada beberapa penelitian ilmiah sebelumnya. Perusahaan dengan koneksi politik akan cenderung melakukan manajemen laba agar tidak diketahui kondisi sebenarnya dari aktifitas bisnis yang dilakukan dibandingkan dengan perusahaan tanpa koneksi politik (Braam *et al.*, 2015). Koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kualitas laba perusahaan (Bliss *et al.*, 2011), (Chaney, Paul K. *et al.*, 2011). Sedangkan dalam peranan koneksi politik sebagai pemoderasi dijelaskan bahwa pada perusahaan yang memiliki koneksi politik, ukuran dan independensi dewan direksi memiliki hubungan yang terbukti melemah terhadap kualitas laba (Bona-Sánchez *et al.*, 2014). Pada penelitian yang lain disebutkan bahwa perusahaan yang memiliki koneksi politik cenderung melakukan manipulasi pada penyajian laba perusahaan sehingga ukuran dewan direksi pada perusahaan yang memiliki koneksi politik memiliki hubungan negatif terhadap kualitas laba (Braam *et al.*, 2015). Meninjau pada penelitian terdahulu dan kerangka berpikir logis sebagaimana dijelaskan, maka

penulis mengajukan hipotesis bahwa koneksi politik memoderasi pengaruh positif struktur dewan direksi dan komisaris terhadap kualitas laba perusahaan.

H₂: Koneksi politik memoderasi hubungan struktur dewan terhadap kualitas laba perusahaan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya pada indikator variabel dan pengukuran variabel yang digunakan. Perbedaan dengan penelitian terdahulu juga menjadikan kebaruan pada penelitian ini, diantaranya yaitu variabel independen yang digunakan adalah struktur dewan direksi dan komisaris yang diukur dengan menggabungkan independensi dewan direksi dan komisaris dan ukuran dewan direksi dan komisaris serta pengukuran kualitas laba perusahaan yang diukur menggunakan *Real Earning Management (REM)* sebagaimana dipopulerkan oleh Roychowdhury (2006). Kebaruan dalam penelitian ini sekaligus menjadi motivasi bagi peneliti untuk melakukan analisis pada kasus sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya.

Tujuan penelitian ini adalah memberikan wawasan dan kontribusi ilmiah yang mendukung penelitian sebelumnya bahwa koneksi politik memiliki pengaruh moderasi terhadap hubungan struktur dewan direksi dan komisaris terhadap kualitas laba yang disajikan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan implikasi praktis kepada para pelaku bisnis untuk kembali memperhatikan struktur dewan direksi dan komisaris di dalam perusahaan serta adanya koneksi politik di perusahaannya sehingga dapat mempertimbangkan langkah yang tepat untuk mewujudkan iklim bisnis yang baik dan dapat menyajikan laporan laba yang berkualitas kepada seluruh pemangku kepentingan dalam perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma positivis dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah di teliti (Sekaran *et al.*, 2016). Penelitian kuantitatif berusaha untuk menguji teori dengan melakukan analisa terhadap data-data statistik untuk mendapatkan hasil uji yang dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan sesuai dengan interpretasi yang dilakukan terhadap hasil analisis data tersebut.

Data statistik yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari data laporan tahunan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu tahun 2017-2018. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel ditentukan secara *purposive sampling* yaitu penetapan sampel yang disesuaikan dengan kebutuhan data penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dengan mengeluarkan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam segmen industri keuangan karena informasi keuangan pada perusahaan dalam industri keuangan memiliki perbedaan yang signifikan dengan data keuangan yang diperlukan dalam penelitian sehingga dikhawatirkan akan menjadikan bias pada hasil penelitian. Sampel diperoleh sejumlah 441 observasi.

Peneliti menggunakan alat uji statistik pada paket program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) untuk melakukan pengolahan data, yaitu paket program

software untuk membantu mengelola data statistik sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam melakukan pembuktian hipotesa yang diajukan. Teknik analisis regresi berganda dan teknik analisis MRA (*Moderated Regression Analysis*) akan digunakan dalam penelitian ini.

Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini ada tiga variabel meliputi variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain sedangkan variabel independen adalah variabel yang berdiri sendiri. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur dewan direksi dan komisaris yang akan diukur dengan ukuran dewan direksi dan komisaris atau *board size* (BSIZE) dan independensi dewan direksi dan komisaris atau *board independence* (BIND). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas laba yang akan diproksikan dengan *Real Earning Management* (REM). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah koneksi politik atau *political connection* (PCON) yang merupakan variabel *dummy* dengan kriteria nilai 1 jika terkoneksi secara politik dan 0 jika tidak terkoneksi secara politik.

Koneksi politik didefinisikan dengan adanya orang-orang yang memiliki kekuasaan secara politis yang menduduki posisi strategis di perusahaan (Chaney *et al.*, 2011), (Faccio, 2006). Posisi strategis dalam perusahaan antara lain adalah dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan pemegang saham. Pada penelitian ini, perusahaan dikategorikan terkoneksi politik apabila terdapat setidaknya satu orang dari dewan direksi dan komisaris merupakan salah satu yang sedang/ pernah menjabat sebagai presiden, wakil presiden, menteri, ketua DPR RI dalam kurun waktu tahun observasi atau ketua MPR RI dalam kurun waktu observasi.

Kualitas laba dalam penelitian ini diproksikan dengan REM (*Real Earning Management*). Roychowdhury (2006) mendefinisikan *Real Earning Management* (REM) sebagai penyimpangan dari praktik operasional normal perusahaan yang dimotivasi oleh keinginan manajer untuk menyesatkan para pemangku kepentingan dengan meyakini tujuan pelaporan keuangan tertentu telah terpenuhi secara normal jalannya aktifitas operasi perusahaan.

Proses penghitungan REM (*Real Earning Management*) diperoleh dengan menghitung abnormal level pada 3 (tiga) variabel penentu REM (*Real Earning Management*) yaitu: (1) *Sales manipulation*, (2) *Reduction of discretionary expenditures*, dan (3) *Overproduction to report lower COGS (Cost of Goods Sold)* yang secara berurutan dihitung menggunakan rumus regresi linier yang berikutnya diperoleh nilai residual dari masing-masing level variabel. Rumus regresi untuk mengetahui nilai residual pada masing-masing level variabel adalah sebagai berikut.

$$\frac{CFO_t}{A_{t-1}} = \beta_0 + \beta_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{S_t}{A_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta S_t}{A_{t-1}} \right) + \varepsilon_t \dots\dots\dots (1)$$

$$\frac{DISEXP_t}{A_{t-1}} = \beta_0 + \beta_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{S_{t-1}}{A_{t-1}} \right) + \varepsilon_t \dots\dots\dots (2)$$

$$\frac{PROD_t}{A_{t-1}} = \beta_0 + \beta_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{S_t}{A_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta S_t}{A_{t-1}} \right) + \beta_4 \left(\frac{\Delta S_{t-1}}{A_{t-1}} \right) + \varepsilon_t \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- CFO_t : *Cash Flow Operating* pada akhir periode tahun t
 $DISEXP_t$: *Discretionary Expense (Selling, General & Administrative Expense, Advertising and Research & Development Expense)* pada akhir periode tahun t
 $PROD_t$: *Production (Total Cost of Goods Sold and Δ Inventory)* pada akhir periode tahun t
 A_t : *Total asset* pada akhir periode tahun t
 A_{t-1} : *Total asset* pada akhir periode tahun $t-1$
 S_t : *Sales* pada periode t
 S_{t-1} : *Sales* pada periode $t-1$
 S_{t-2} : *Sales* pada periode $t-2$
 ΔS_t : $S_t - S_{t-1}$
 ΔS_{t-1} : $S_{t-1} - S_{t-2}$
 $\Delta Inventory$: $\Delta Inventory_t - \Delta Inventory_{t-1}$

Ketiga persamaan tersebut akan diperoleh nilai residual yang kemudian dikurangkan dari ketiganya untuk mendapatkan pengukuran dari variabel kualitas laba yang disebut REM (Beckmann *et al.*, 2019), (Roychowdhury, 2006), dengan perhitungan sebagai berikut.

$$REM = DISEXP_{Res} - PROD_{Res} - CFO_{Res} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- REM : *Total Real Earning Management*
 $DISEXP_{Res}$: Nilai residual regresi *Discretionary Expense*
 $PROD_{Res}$: Nilai residual regresi *Production*
 CFO_{Res} : Nilai residual regresi *Cash Flow Operating*

REM total ini yang berikutnya menjadi variabel dependen dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (SIZE), tingkat *leverage* perusahaan (LEV), dan *Return-on-Assets* (ROA) merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu pada topik yang serupa. SIZE yang menunjukkan ukuran perusahaan dihitung dengan melihat *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan dalam tahun observasi. LEV yang menunjukkan tingkat *leverage* perusahaan diperoleh dari perbandingan antara *total liabilities* terhadap *total assets*, sedangkan ROA (*Return-on-Assets*) merupakan perhitungan prosentase perbandingan *net income* terhadap *total assets* perusahaan.

Berikutnya, untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan persamaan regresi sebagai berikut.

$$REM_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 PCON_{i,t} + \beta_2 BIND_{i,t} + \beta_3 BSIZE_{i,t} + \beta_4 (BIND_{i,t} * PCON_{i,t}) + \beta_5 (BSIZE_{i,t} * PCON_{i,t}) + \beta_6 SIZE_{i,t} + \beta_7 LEV_{i,t} + \beta_8 ROA_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

- $REM_{i,t}$: *Earnings quality* pada perusahaan i pada tahun t
 $PCON_{i,t}$: *Political connection* pada perusahaan i pada tahun t
 $BIND_{i,t}$: *Board independence* pada perusahaan i pada tahun t
 $BSIZE_{i,t}$: *Board size* pada perusahaan i pada tahun t
 $SIZE_{i,t}$: *Firm Size* pada perusahaan i pada tahun t
 $LEV_{i,t}$: *Leverage* pada perusahaan i pada tahun t
 $ROA_{i,t}$: *Return on Assets* pada perusahaan i pada tahun t

Pengujian MRA (*Moderated Regression Analysis*) untuk menjelaskan hipotesis yang disampaikan adalah dengan membandingkan nilai β yang diperoleh dari hasil regresi dengan 4 (empat) kategori kriteria yaitu (1) apabila β_1 tidak signifikan, sedangkan $\beta_{4,5}$ signifikan, maka variabel koneksi politik disebut *pure moderator*, (2) apabila β_1 signifikan, sedangkan $\beta_{4,5}$ signifikan, maka variabel koneksi politik disebut *quasi moderator*, (3) apabila β_1 tidak signifikan, sedangkan $\beta_{4,5}$ tidak signifikan, maka variabel koneksi politik disebut *homologizer moderator*, dan (4) apabila β_1 signifikan, sedangkan $\beta_{4,5}$ tidak signifikan, maka variabel koneksi politik disebut *predictor moderator*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil regresi sesuai dengan prosedur yang telah dibahas pada metode penelitian dapat disampaikan analisa deskriptif sebagai berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
REM	441	23,976	26,806	25,410	0,582
PCON	441	0,000	1,000	0,000	0,067
BIND	441	0,037	0,042	0,039	0,001
BSIZE	441	4,000	14,000	8,503	2,480
SIZE	441	12,486	18,572	15,066	1,267
LEV	441	0,000	1,024	0,451	1,208
ROA	441	-0,001	0,003	0,000	0,001

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 1 tersaji hasil statistik deskriptif yang menunjukkan jumlah sampel yang diolah ditunjukkan pada kolom N yaitu sejumlah 411 observasi. Variabel yang diteliti diantaranya adalah REM (*Real Earning Management*) sebagai proksi dari variabel dependen penelitian yaitu kualitas laba, PCON (*Political Connection*) sebagai variabel moderasi yaitu koneksi politik, BIND (*Board Independence*) yaitu variabel independen penelitian yang menunjukkan independensi dewan direksi dan komisaris, serta BSIZE (*Board Size*) sebagai variabel independen yang menunjukkan ukuran dewan direksi dan komisaris. Sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini terdapat SIZE (*Firm Size*), LEV (*Leverage*), dan ROA (*Return on Assets*) yang tersaji dalam tabel.

Pada tabel 1 disajikan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang terlibat dalam penelitian. Variabel kualitas laba (REM) memiliki nilai terendah sebesar 23,976 dan nilai tertinggi sebesar 26,806 dengan nilai rata-rata sebesar 25,410 dan standar deviasi sebesar 0,582. Variabel koneksi politik (PCON) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum 1 dan nilai rata-rata 0,000 karena merupakan variabel *dummy* dengan standar deviasi sebesar 0,067. Variabel independensi dewan direksi dan komisaris (BIND) memiliki nilai terendah sebesar 0,037 dan nilai tertinggi sebesar 0,042 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0390. Standar deviasi independensi dewan direksi dan komisaris (BIND) sebesar 0,001. Variabel ukuran dewan direksi dan komisaris (BSIZE) memiliki nilai terendah sebesar 4,000 dan nilai tertinggi sebesar 14,000. Rata-rata nilai ukuran dewan direksi dan komisaris (BSIZE) sebesar 8,503 dengan standar deviasi sebesar 2,480. Variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE)

memiliki nilai terendah sebesar 12,486 dan nilai tertinggi sebesar 18,572. Rata-rata nilai ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 15,066 dengan standar deviasi sebesar 1,267. Variabel kontrol tingkat *leverage* perusahaan (LEV) memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 1,0240. Rata-rata nilai tingkat *leverage* perusahaan (LEV) sebesar 0,4510 dengan standar deviasi sebesar 1,208. Variabel kontrol *Return-on-Assets* (ROA) memiliki nilai terendah sebesar -0,001 dan nilai tertinggi sebesar 0,003. Rata-rata nilai *Return-on-Assets* (ROA) sebesar 0,000 dengan standar deviasi sebesar 0,001.

Data statistik sejumlah 441 observasi yang ditampilkan dalam tabel statistik deskriptif tersebut selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik sebagai langkah awal uji regresi yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Setelah hasil uji asumsi klasik terpenuhi dengan kriteria data terdistribusi normal, tidak teridentifikasi adanya multikolinieritas, tidak terbukti adanya heterokedastisitas, dan bebas dari autokorelasi, berikutnya hasil uji regresi akan dibahas pada tabel-tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimated
1	0,999	0,998	0,998	0,026

Sumber: Data Penelitian, 2022

Analisis koefisien determinasi adalah analisis yang menunjukkan besarnya pengaruh atau keterikatan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam persamaan yang diajukan. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,998 yang berarti bahwa model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Sebesar 99,80% kondisi variabel dependen kualitas laba (REM) mampu dijelaskan atau diprediksi oleh variabel independen independensi dewan direksi dan komisaris (BIND), ukuran dewan direksi dan komisaris (BSIZE), beserta variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (SIZE), tingkat *leverage* perusahaan (LEV), dan *Return-on-Assets* (ROA). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,20% diprediksi oleh variabel lain diluar penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	148,644	5	29,729	45695,139	0,000
	Residual	0,283	435	0,001		
	Total	148,927	440			

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa hasil uji F adalah signifikan. Nilai *significancy* (Sig.) sebesar 0,000 yang berarti <0,05 (0,000 kurang dari 0,05) menjelaskan bahwa hasil uji F statistic signifikan. Model regresi yang diajukan dalam penelitian ini layak dan valid untuk digunakan. Melalui hasil uji F ini pula dapat diungkapkan bahwa secara signifikan variabel independensi dewan direksi dan komisaris (BIND) dan ukuran dewan direksi dan komisaris (BSIZE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba (REM) yang diprosikan dengan *Real Earning Management* (REM). Berdasarkan hasil regresi dalam tabel Uji F ini dapat diberikan analisa bahwa variabel struktur dewan direksi dan komisaris yang ditunjukkan oleh independensi dewan direksi dan komisaris (BIND) dan

ukuran dewan direksi dan komisaris (BSIZE) secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas laba (REM).

Tabel 4. Hasil Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50,978	0,065		784,986	0,000
	PCON	-0,010	0,018	-0,001	-0,529	0,597
	BIND	647,739	1,476	1,002	438,779	0,000
	BSIZE	0,001	0,001	0,002	0,901	0,036
	SIZE	-0,004	0,001	-0,009	-3,431	0,001
	LEV	0,003	0,006	0,001	0,516	0,606
	ROA	2,546	2,221	0,003	1,147	0,252

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 4 terlihat hasil regresi variabel koneksi politik (PCON) sebagai variabel independen terhadap kualitas laba (REM) sebagai variabel dependen menunjukkan nilai koefisien negatif 0,010 dengan nilai signifikansi sebesar 0,597. Nilai signifikansi tidak memenuhi syarat $<0,05$ (0,597 lebih besar dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan tidak signifikan atau tidak terdapat hubungan antara koneksi politik (PCON) sebagai variabel independen terhadap kualitas laba (REM) sebagai variabel dependen. Hasil regresi variabel ini akan menjadi patokan untuk menentukan analisis variabel koneksi politik (PCON) sebagai variabel moderasi pada hubungan variabel independen struktur dewan direksi dan komisaris (BIND dan BSIZE) terhadap variabel dependen kualitas laba (REM).

Berdasarkan Tabel 4 terlihat hasil regresi variabel independensi dewan direksi dan komisaris (BIND) sebagai salah satu pembentuk variabel struktur dewan direksi dan komisaris menunjukkan nilai koefisien positif 647,739 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Terdapat hubungan positif signifikan antara independensi dewan direksi dan komisaris (BIND) terhadap kualitas laba (REM) karena nilai signifikansi memenuhi syarat signifikansi $<0,05$ (0,000 kurang dari 0,05). Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa *board independence* atau independensi dewan direksi dan komisaris memiliki hubungan positif terhadap kualitas laba perusahaan (Jiang *et al.*, 2009), (Jiang *et al.*, 2008), (Niu, 2006).

Berdasarkan Tabel 4 terlihat hasil regresi variabel ukuran dewan direksi dan komisaris (BSIZE) sebagai pembentuk variabel struktur dewan bersama dengan variabel independensi dewan direksi dan komisaris (BIND), menunjukkan nilai koefisien BSIZE positif 0,001 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,036 yang berarti terdapat hubungan positif signifikan antara ukuran dewan direksi dan komisaris (BSIZE) terhadap kualitas laba (REM) karena memenuhi syarat signifikansi $<0,05$ (0,036 kurang dari 0,05). Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa *board size* atau ukuran dewan direksi dan komisaris memiliki hubungan positif terhadap kualitas laba perusahaan (Jiang *et al.*, 2009), (Jiang *et al.*, 2008), (Niu, 2006).

Berdasarkan hasil regresi yang tersaji pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Terdapat hubungan positif antara struktur dewan direksi dan komisaris terhadap kualitas laba perusahaan. Hasil analisa ini juga didukung dari hasil regresi yang tersaji pada tabel 3 bahwa independensi dan ukuran dewan

secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan. Nilai signifikansi Uji F sebesar 0,000 yang berarti <0,05 (0,000 kurang dari 0,05) bahwa variabel independensi dewan direksi dan komisaris bersama dengan variabel ukuran dewan direksi dan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba perusahaan.

Tabel 5. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50,978	0,065		784,618	0,000
	BIND	647,766	1,477	1,002	438,476	0,000
	BSIZE	0,000	0,001	0,002	0,852	0,039
	PCON*BIND	-0,994	1,080	-0,005	-0,920	0,035
	PCON*BSIZE	-0,003	0,004	-0,004	-0,763	0,044
	SIZE	-0,004	0,001	-0,009	-3,356	0,001
	LEV	0,003	0,006	0,001	0,477	0,634
	ROA	2,352	2,236	0,002	1,052	0,294

Sumber: Data Penelitian, 2022

Pada tabel 5 disajikan hasil regresi dengan menggunakan teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai alat analisis pembuktian H_2 . Hipotesis 2 menyatakan adanya dugaan koneksi politik berperan sebagai variabel moderasi pada hubungan antara struktur dewan direksi dan komisaris terhadap kualitas laba yang diprosikan dengan *Real Earning Management* (REM). Pada tabel 5 tersaji informasi hasil regresi variabel independen BIND (Independensi Dewan Direksi dan Komisaris) dan BSIZE (Ukuran Dewan Direksi dan Komisaris) terhadap variabel kualitas laba (REM). Pada tabel 5 juga tersaji variabel interaksi antara independensi dewan direksi dan komisaris dengan koneksi politik (PCON*BIND) serta variabel interaksi antara ukuran dewan direksi dan komisaris dengan koneksi politik (PCON*BSIZE) yang keduanya menunjukkan interaksi variabel moderasi dalam analisis regresi *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hubungan ketiga variabel tersebut menggunakan variabel kontrol diantaranya ukuran perusahaan (SIZE), tingkat *leverage* perusahaan (LEV), dan *Return-on-Assets* (ROA).

Berdasarkan tabel 5 disajikan hasil regresi moderasi koneksi politik pada interaksi independensi dewan (PCON*BIND) terhadap kualitas laba (REM) menunjukkan nilai koefisien negatif 0,994 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,035 (memenuhi persyaratan 0,035 kurang dari 0,05) yang berarti memiliki hubungan signifikan dengan arah hubungan negatif. Dengan meninjau kembali hasil regresi pada tabel 4 bahwa hasil regresi variabel koneksi politik (PCON) terhadap kualitas laba (REM) menunjukkan nilai koefisien negatif 0,010 dengan nilai signifikansi sebesar 0,597 (tidak memenuhi persyaratan 0,0597 kurang dari 0,05) yang berarti tidak ada hubungan antara variabel koneksi politik (PCON) terhadap variabel kualitas laba (REM) sehingga dapat disimpulkan sebuah hasil empiris bahwa variabel koneksi politik (PCON) adalah *pure* moderasi dalam hubungan positif antara independensi dewan direksi dan komisaris (BIND) terhadap kualitas laba perusahaan (REM). Hasil regresi memenuhi kriteria 1 teknik analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA), jika β_1 tidak signifikan, sedangkan β_4 signifikan, maka variabel koneksi politik disebut *pure moderator*.

Arah hubungan moderasi adalah negatif yang dapat diartikan bahwa koneksi politik (PCON) dapat memperlemah hubungan positif antara independensi dewan direksi dan komisaris (BIND) terhadap kualitas laba perusahaan (REM).

Berdasarkan tabel 5 terlihat hasil regresi moderasi koneksi politik pada interaksi ukuran dewan direksi dan komisaris (PCON*BSIZE) terhadap kualitas laba (REM) menunjukkan nilai koefisien negatif 0,003 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,044 (memenuhi persyaratan 0,044 kurang dari 0,05) yang berarti memiliki hubungan signifikan dengan arah hubungan negatif. Dengan meninjau kembali hasil regresi pada tabel 4 bahwa hasil regresi variabel koneksi politik (PCON) sebagai variabel independen terhadap kualitas laba (REM) sebagai variabel dependen menunjukkan nilai koefisien negatif 0,010 dengan nilai signifikansi sebesar 0,597 (tidak memenuhi persyaratan 0,0597 kurang dari 0,05) yang berarti tidak ada hubungan antara variabel koneksi politik (PCON) terhadap variabel kualitas laba (REM). Kesimpulannya adalah hasil empiris membuktikan variabel koneksi politik (PCON) adalah *pure moderasi* dalam hubungan positif antara ukuran dewan direksi dan komisaris (BSIZE) terhadap kualitas laba perusahaan (REM). Hasil regresi memenuhi kriteria 1 teknik analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA), jika β_1 tidak signifikan, sedangkan β_5 signifikan, maka variabel koneksi politik disebut *pure moderator*. Arah hubungan moderasi adalah negatif yang dapat diartikan bahwa koneksi politik dapat memperlemah hubungan positif antara ukuran dewan direksi dan komisaris terhadap kualitas laba perusahaan.

Berdasarkan paparan hasil uji regresi moderasi yang disajikan pada tabel 5 dan meninjau kembali pada tabel 4 yang diputuskan dengan kriteria moderasi berdasarkan teknik analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA), telah diberikan pembahasan yang mendalam bahwa variabel koneksi politik (PCON) memiliki fungsi *pure moderating* pada hubungan positif struktur dewan direksi dan komisaris (BIND dan BSIZE) terhadap kualitas laba perusahaan (REM) dengan arah hubungan negatif. Berdasarkan analisis ini dapat disimpulkan bahwa H_2 dapat diterima, yaitu koneksi politik memoderasi hubungan struktur dewan direksi dan komisaris terhadap kualitas laba perusahaan. Lebih jauh dapat diberikan kesimpulan bahwa koneksi politik memperlemah hubungan positif antara struktur dewan yang diidentifikasi dari independensi serta ukuran dewan direksi dan komisaris terhadap kualitas laba pada perusahaan di Indonesia.

Hasil pembuktian H_2 sejalan dengan penelitian terdahulu yang memberikan hasil empiris bahwa koneksi politik dalam sebuah perusahaan dapat memperlemah peran *board structure* dalam tata kelola perusahaan dalam mewujudkan laba yang berkualitas (Braam *et al.*, 2015). Hasil penelitian yang memperkuat hasil penelitian sebelumnya ini dapat menjadikan tambahan pengetahuan bahwa perusahaan yang terkoneksi secara politis dapat mengurangi efektifitas kinerja dewan direksi dan komisaris dalam menjalankan fungsinya yang bertanggung jawab penuh untuk memberikan informasi laba yang berkualitas terhadap publik. Intervensi kekuasaan yang memberi kemudahan dalam pemenuhan sumber daya bagi perusahaan, dalam hal ini adalah koneksi politik dalam sebuah organisasi perusahaan dapat memberikan dampak terhadap lemahnya perhatian dewan direksi dan komisaris untuk menyajikan laba yang berkualitas kepada para pemangku kepentingan.

SIMPULAN

Struktur dewan direksi dan komisaris merupakan posisi krusial dalam perusahaan yang memiliki tugas fungsi memastikan pengelolaan sumber daya perusahaan secara optimal untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Bersamaan dengan tugas fungsi manajerial tersebut, dewan direksi dan komisaris memiliki kewajiban untuk menyampaikan pelaporan laba yang berkualitas kepada seluruh pemegang kepentingan. Intervensi koneksi politik pada perusahaan mampu mempengaruhi kinerja struktur dewan dalam menunaikan fungsinya.

Penelitian ini memberikan hasil empiris bahwa struktur dewan direksi dan komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Struktur dewan dalam penelitian ini ditinjau dari ukuran dewan direksi dan komisaris serta tingkat independensi dewan direksi dan komisaris yang terdapat di dalam organisasi perusahaan. Hasil analisa membuktikan bahwa semakin besar ukuran dewan direksi dan komisaris dan semakin independen komposisi dewan direksi dan komisaris mampu meningkatkan penyajian laba yang berkualitas.

Koneksi politik sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini terbukti secara empiris dapat mempengaruhi hubungan positif struktur dewan direksi dan komisaris terhadap kualitas laba dengan arah hubungan negatif. Hal ini berarti bahwa pada perusahaan yang terkoneksi secara politik, kinerja dewan direksi dan komisaris akan terganggu dalam upayanya untuk menyajikan laporan laba yang berkualitas. Koneksi politik memperlemah hubungan positif struktur dewan direksi dan komisaris terhadap kualitas laba perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa koneksi politik yang terdapat dalam perusahaan dapat mempengaruhi efektifitas kinerja dewan direksi dan komisaris dalam menyajikan laporan laba perusahaan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan implikasi praktis bagi para pelaku bisnis untuk memperhatikan struktur dewan direksi dan komisaris dalam organisasi perusahaan serta mempertimbangkan adanya isu koneksi politik dalam organisasi perusahaan agar perusahaan dapat mewujudkan tujuan bisnis yang telah ditetapkan tanpa mengurangi pelaporan keuangan dan laba yang tetap dapat dipertanggungjawabkan dan mengakomodir kepentingan seluruh *stakeholder*.

REFERENSI

- Al-dhamari, R., & Ku Ismail, K. N. I. (2015). Cash holdings, political connections, and earnings quality. *International Journal of Managerial Finance*, 11(2), 215-231. doi:10.1108/ijmf-02-2014-0016
- Beckmann, K. S., Escobari, D. A., & Ngo, T. J. G. F. J. (2019). The real earnings management of cross-listing firms. *41*, 128-145.
- Bliss, M. A., Gul, F. A., & Majid, A. (2011). Do political connections affect the role of independent audit committees and CEO Duality? Some evidence from Malaysian audit pricing. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 7(2), 82-98. doi:10.1016/j.jcae.2011.10.002
- Bona-Sánchez, C., Pérez-Alemán, J., & Santana-Martín, D. J. (2014). Politically Connected Firms and Earnings Informativeness in the Controlling versus Minority Shareholders Context: European Evidence. *Corporate Governance: An International Review*, 22(4), 330-346. doi:10.1111/corg.12064

- Braam, G., Nandy, M., Weitzel, U., & Lodh, S. (2015). Accrual-based and real earnings management and political connections. *The International Journal of Accounting*, 50(2), 111-141. doi:10.1016/j.intacc.2013.10.009
- Chaney, P. K., Faccio, M., & Parsley, D. (2011). The quality of accounting information in politically connected firms. *Journal of Accounting and Economics*, 51(1-2), 58-76. doi:10.1016/j.jacceco.2010.07.003
- Chaney, P. K., Faccio, M., Parsley, D. J. J. o. a., & Economics. (2011). The quality of accounting information in politically connected firms. 51(1-2), 58-76.
- Cui, L., Hu, H. W., Li, S., & Meyer, K. E. J. G. S. J. (2018). Corporate political connections in global strategy. 8(3), 379-398.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. J. C. a. r. (1996). Causes and consequences of earnings manipulation: An analysis of firms subject to enforcement actions by the SEC. 13(1), 1-36.
- Faccio, M. J. A. e. r. (2006). Politically connected firms. 96(1), 369-386.
- García-Meca, E., & Sánchez-Ballesta, J. P. J. C. g. a. i. r. (2009). Corporate governance and earnings management: A meta-analysis. 17(5), 594-610.
- Jiang, W., & Anandarajan, A. (2009). Shareholder rights, corporate governance and earnings quality. *Managerial Auditing Journal*, 24(8), 767-791. doi:10.1108/02686900910986402
- Jiang, W., Lee, P., & Anandarajan, A. (2008). The association between corporate governance and earnings quality: Further evidence using the GOV-Score. *Advances in Accounting*, 24(2), 191-201. doi:10.1016/j.adiac.2008.08.011
- Lafond, R., & Roychowdhury, S. J. J. o. a. r. (2008). Managerial ownership and accounting conservatism. 46(1), 101-135.
- Marra, A. (2021). All that glitters is not gold! Independent directors' attributes and earnings quality: Beyond formal independence.
- Niu, F. F. (2006). Corporate governance and the quality of accounting earnings: a Canadian perspective. *International Journal of Managerial Finance*, 2(4), 302-327. doi:10.1108/17439130610705508
- Pucheta-Martínez, M. C., & García-Meca, E. J. C. G. A. I. R. (2014). Institutional investors on boards and audit committees and their effects on financial reporting quality. 22(4), 347-363.
- Ribeiro, F., Colauto, R. D. J. R. C., & Finanças. (2016). The relationship between board interlocking and income smoothing practices. 27, 55-66.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335-370. doi:10.1016/j.jacceco.2006.01.002
- Salancik, G. R., & Pfeffer, J. J. A. s. q. (1978). A social information processing approach to job attitudes and task design. 224-253.
- Saona, P., Muro, L., Alvarado, M. J. J. o. I. F. M., & Accounting. (2020). How do the ownership structure and board of directors' features impact earnings management? The Spanish case. 31(1), 98-133.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*: john wiley & sons.